



JURNAL PENGABDIAN DOSEN REPUBLIK INDONESIA

Journal Homepage: www.baliacademicpublishing.com

Kolaborasi Pengelolaan Sektor Pariwisata: Catatan Diskusi dengan Tokoh masyarakat, Guru dan Siswa di SMK Pariwisata Ar Nurul Jadid Tanak Beak Lombok Tengah.

I Wayan Bratayasa¹, Uwi Martayadi², Danu Satria Prayuda³

Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram¹²³

iwayanbratayasastp@gmail.com¹, Uwimartayadistp@gmail.com²,

Danuipok1@gmail.com³

ABSTRAK

Pariwisata Lombok dikenal luas di dunia dengan tiga ikon utamanya, yakni Gunung Rinjani yang masuk dalam jaringan Geopark Dunia UNESCO, kawasan Gili Tramena (Trawangan, Meno, Air) sebagai destinasi internasional, dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika sebagai pusat event global. Namun, di balik pesona tersebut, terdapat berbagai tantangan serius, antara lain kasus tewasnya wisatawan Brasil di Gunung Rinjani, krisis air bersih di kawasan Gili Tramena, serta pengusuran pedagang lokal di Pantai Tanjung Aan. Artikel ini merupakan catatan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan diskusi yang dilakukan dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram bersama siswa dan guru SMK Pariwisata Ar Nurul Jadid, Lombok Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa sebagai calon pelaku pariwisata dalam menjawab tantangan industri pariwisata Lombok. Hasil diskusi menunjukkan bahwa siswa perlu mengutamakan keselamatan dan pelayanan, meningkatkan kompetensi bahasa asing serta keterampilan hospitality, menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal, serta membangun profesionalisme, keramahan, dan karakter positif. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, masyarakat, dan pemangku kepentingan untuk membangun pariwisata Lombok yang berkelanjutan dan berkualitas.

ARTICLE HISTORY

Dikirim 18 - Juli - 2025

Diterima 20 - Juli - 2025

Disetujui 26 - Agustus 2025

Diterbit 01 - September-2025

KATA KUNCI

Kolaborasi, Sektor
Pariwisata, Tokoh
Masyarakat, Guru, Siswa,
SMK.

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat lokal (Subadra, 2021). Lombok Tengah, dengan berbagai potensi alam, budaya, serta kearifan lokalnya, menjadi wilayah yang terus berkembang sebagai destinasi wisata unggulan di Nusa Tenggara Barat. Namun, perkembangan tersebut memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik masyarakat, lembaga pendidikan, maupun pemerintah daerah, agar pengelolaan pariwisata dapat berjalan secara berkelanjutan (Wahyudi, 2021). Sejalan dengan pernyataan (Tung, 2002) menunjukkan pentingnya kesungguhan pemerintah dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Kolaborasi lintas sektor menjadi penting untuk memastikan manfaat pariwisata tidak hanya dirasakan secara ekonomi, tetapi juga sosial dan kultural (Araujo & Bramwell, 2002; Pujiyono, 2022)

CONTACT Language Assistance ✉ bjhtcr@balilanguageassistance.com

@2025 The Author(s). Published by Jurnal Pengabdian Dosen Republik Indonesia

▪ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata memiliki posisi strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing di bidang pariwisata. Keberadaan SMK Pariwisata Ar Nurul Jadid Tanak Beak Lombok Tengah merupakan salah satu bentuk komitmen pendidikan vokasi dalam mendukung pengembangan pariwisata lokal. Melalui pendidikan berbasis praktik, siswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan sekaligus motor penggerak pembangunan pariwisata di daerahnya. Namun demikian, keterhubungan antara sekolah, masyarakat, dan dunia kerja masih membutuhkan ruang kolaborasi agar lebih sinergis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok (*Focus Group Discussion/FGD*) yang melibatkan tokoh masyarakat, guru, dan siswa. Melalui kegiatan ini, berbagai aspirasi, harapan, serta pengalaman dapat dihimpun untuk menemukan pola kolaborasi yang relevan dalam pengelolaan sektor pariwisata. Hasil diskusi diharapkan menjadi catatan penting yang tidak hanya memperkaya perspektif akademik, tetapi juga memberi masukan praktis bagi pengembangan pariwisata berbasis komunitas di Lombok Tengah. Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dirumuskan dalam kegiatan ini adalah: 1. Bagaimana membangun kolaborasi antara masyarakat, sekolah, dan siswa dalam pengelolaan sektor pariwisata, serta 2. Strategi apa yang dapat dilakukan untuk memperkuat peran SMK Pariwisata Ar Nurul Jadid Tanak Beak dalam mendukung pengembangan pariwisata lokal.

Adapun tujuan kegiatan ini adalah: 1. Memberikan ruang diskusi dan pertukaran gagasan antara tokoh masyarakat, guru, dan siswa terkait pengelolaan pariwisata, 2. Mengidentifikasi peluang dan tantangan pengembangan pariwisata berbasis komunitas di Desa Tanak Beak, serta 3. Merumuskan strategi kolaborasi sederhana yang dapat ditindaklanjuti oleh sekolah dan masyarakat.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Pariwisata Ar Nurul Jadid Tanak Beak, Kabupaten Lombok Tengah pada bulan Agustus 2025. Peserta kegiatan terdiri dari unsur pemerintah desa, tokoh masyarakat, guru, dan siswa, dengan total 40 orang. Pemilihan peserta didasarkan pada peran strategis mereka sebagai pemangku kepentingan langsung dalam pengembangan pariwisata lokal, baik sebagai pelaku, pendidik, maupun calon tenaga kerja di sektor pariwisata. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Juli 2025 di SMK Pariwisata Ar Nurul Jadid, Tanak Beak Timur, Lombok Tengah. Tahapan kegiatan sebagai berikut:

A. Tahapan Persiapan

- 1) Persiapan
- 2) Koordinasi dengan pihak sekolah dan tokoh masyarakat.
- 3) Penyusunan konsep diskusi serta materi pendukung.
- 4) Penyebaran undangan dan konfirmasi peserta.
- 5) Persiapan sarana prasarana (ruang diskusi, peralatan presentasi, dan dokumentasi).

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi



B. Pelaksanaan

- 1) Output yang diharapkan.
- 2) Diskusi kelompok terarah (FGD): peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membahas isu-isu terkait pengelolaan pariwisata.
- 3) Pleno dan presentasi kelompok: hasil diskusi kelompok dipaparkan, lalu ditanggapi secara terbuka oleh peserta lain.
- 4) Brainstorming dan penyusunan rekomendasi: mengidentifikasi peluang, tantangan, serta strategi kolaborasi.
- 5) Pembukaan dan orientasi kegiatan: penjelasan tujuan, alur kegiatan.

Gambar 2. Kegiatan Diskusi



C. Evaluasi dan Refleksi

- 1) Penyusunan notulensi hasil diskusi.
- 2) Refleksi bersama untuk menilai efektivitas kegiatan.
- 3) Penetapan tindak lanjut sederhana yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah bersama masyarakat.

Gambar 3. Rekomendasi dan MOU



Kegiatan pengabdian diawali dengan sosialisasi yang menyajikan isu-isu aktual pariwisata di Lombok, seperti kasus keselamatan di Rinjani, krisis air bersih di Gili Tramena, serta penggusuran pedagang di Mandalika. Setelah itu, dilakukan diskusi partisipatif yang melibatkan guru, siswa, dan tokoh masyarakat untuk menelaah dampak isu-isu tersebut terhadap pendidikan pariwisata serta masa depan lulusan SMK. Sebagai penutup, siswa diajak melakukan refleksi dan menyusun rekomendasi dengan menekankan pentingnya peran mereka dalam menghadapi tantangan pariwisata melalui penguatan kompetensi, etika, dan nilai-nilai lokal.

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan melibatkan semua pihak secara aktif sehingga suasana yang tercipta lebih partisipatif dan terbuka. Prosesnya dimulai dengan *Focus Group Discussion* (FGD), di mana peserta yang terdiri dari tokoh masyarakat, guru, dan siswa dibagi ke dalam kelompok kecil. Dalam kelompok ini, mereka diajak mendiskusikan isu-isu nyata yang sedang dihadapi pariwisata Lombok, seperti keselamatan wisata di Gunung Rinjani, krisis air bersih di Gili Tramena, hingga penggusuran pedagang di kawasan Mandalika. Diskusi berlangsung hangat karena setiap pihak membawa pengalaman dan perspektif yang berbeda. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan *sharing session*. Pada tahap ini, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di hadapan forum. Guru berbagi pandangan tentang tantangan dunia pendidikan vokasi, tokoh masyarakat menyampaikan harapan terkait keterlibatan warga dalam pariwisata, sementara siswa membagikan sudut pandang mereka sebagai calon tenaga kerja pariwisata. Sesi ini menciptakan ruang saling belajar yang mempertemukan pengalaman praktis, pemikiran akademis, dan aspirasi generasi muda.

Untuk menajamkan hasil, dilakukan brainstorming bersama. Peserta bersama-sama memikirkan langkah konkret yang bisa dilakukan, mulai dari merumuskan peluang dan tantangan, hingga menyepakati strategi sederhana yang bisa dijalankan sekolah bersama masyarakat. Siswa didorong merefleksikan peran mereka secara lebih personal, terutama bagaimana membangun kompetensi, menjaga etika kerja, serta menghidupkan kembali nilai-nilai lokal dalam praktik pariwisata. Seluruh rangkaian kegiatan ini kemudian ditutup dengan dokumentasi hasil diskusi. Catatan notulensi, foto kegiatan, dan rekaman testimoni peserta menjadi arsip penting sekaligus bahan evaluasi. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai laporan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi untuk tindak lanjut kolaborasi di masa depan.

3. Hasil dan Pembahasan

Diskusi yang dilaksanakan di SMK Pariwisata Ar Nurul Jadid Tanak Beak berlangsung hangat dan penuh antusiasme. Sejak awal, isu-isu aktual pariwisata yang diangkat—mulai dari keselamatan wisata di Gunung Rinjani, krisis air bersih di Gili Tramena, hingga penggusuran pedagang di Mandalika—langsung memantik perhatian peserta. Bagi tokoh masyarakat, persoalan ini bukan hanya berita, tetapi kenyataan yang mereka rasakan dampaknya sehari-hari. Mereka menekankan bahwa pembangunan pariwisata harus lebih peduli terhadap keselamatan, lingkungan, dan keadilan sosial, bukan sekadar mengejar keuntungan ekonomi. Guru-guru yang hadir juga memberikan pandangan yang cukup reflektif. Mereka merasa bahwa pendidikan vokasi tidak bisa berhenti hanya pada penguasaan keterampilan teknis seperti melayani tamu atau mengelola kamar hotel. Ada kebutuhan yang lebih dalam, yaitu menanamkan etika kerja, kepedulian sosial, dan kesadaran lingkungan kepada siswa. Dengan begitu, lulusan SMK Pariwisata tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu memahami dan menjawab tantangan nyata yang muncul di lapangan.

Sementara itu, siswa menunjukkan semangat yang luar biasa. Mereka banyak berbicara tentang masa depan mereka, bagaimana mereka tidak ingin sekadar menjadi tenaga kerja, tetapi juga agen perubahan dalam pariwisata. Mereka sadar bahwa kompetensi teknis memang penting, tetapi harus didukung dengan kepekaan terhadap lingkungan dan nilai-nilai lokal. Ada rasa percaya diri yang muncul ketika mereka menyadari bahwa peran mereka sangat dibutuhkan dalam membangun pariwisata Lombok yang lebih berkelanjutan. Saat masuk ke sesi *sharing*, suasana semakin hidup. Guru, siswa, dan tokoh masyarakat saling berbagi cerita, pengalaman, bahkan keresahan mereka. Ada rasa saling memahami, bahwa setiap pihak sebenarnya punya peran penting dan saling membutuhkan. Dari momen ini muncul kesadaran bersama bahwa sekolah tidak bisa berjalan sendiri, begitu juga masyarakat tidak bisa bergerak tanpa dukungan pendidikan. Kolaborasi menjadi kata kunci yang disepakati bersama.

Tahap *brainstorming* kemudian menjadi ruang untuk merumuskan langkah nyata. Beberapa ide yang muncul antara lain memasukkan isu-isu lokal ke dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan sosial yang terkait pariwisata, serta membangun jaringan komunikasi yang lebih erat antara sekolah dan masyarakat. Ide-ide ini sederhana, tetapi terasa bumi dan bisa segera diterapkan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa ketika ruang dialog dibuka, setiap pihak mampu menyumbangkan gagasan yang konstruktif. Masyarakat membawa pengalaman nyata, guru menghadirkan perspektif pendidikan, sementara siswa memberikan energi dan harapan baru. Semua berpadu menjadi catatan penting bahwa pariwisata berkelanjutan hanya bisa terwujud melalui kolaborasi multipihak. Hal ini sejalan dengan pandangan *community-based tourism* yang menekankan partisipasi aktif masyarakat sebagai fondasi utama dalam pengelolaan pariwisata yang adil dan berkelanjutan.

Selain itu, Kegiatan sosialisasi dan diskusi menghasilkan beberapa temuan penting di lapangan seperti:

A. Keselamatan dan Pelayanan sebagai Prioritas Utama

Kasus tewasnya wisatawan Brasil di Rinjani menjadi refleksi penting bahwa keselamatan tidak boleh diabaikan. Siswa menyadari perlunya keterampilan manajemen risiko, pengetahuan tentang standar keamanan, dan kepedulian terhadap tamu.

1) **Peningkatan Kompetensi Global**

Krisis air bersih di Gili Tramena mengajarkan bahwa pariwisata berkelas dunia harus didukung oleh SDM yang berkompeten. Siswa menyepakati pentingnya penguasaan bahasa asing dan keterampilan hospitality agar dapat bersaing di pasar global.

2) **Pelestarian Lingkungan dan Budaya Lokal**

Isu penggusuran pedagang lokal di KEK Mandalika memperlihatkan dilema antara pembangunan pariwisata modern dan kearifan lokal. Diskusi menekankan bahwa siswa harus menjadi agen perubahan yang menjaga identitas budaya dan kelestarian lingkungan sebagai daya tarik wisata yang otentik.

3) **Pembentukan SDM Profesional, Ramah, dan Berkarakter**

Para peserta menekankan bahwa selain keterampilan teknis, pembentukan sikap profesional, keramahan, dan integritas merupakan kunci utama untuk meningkatkan kualitas pariwisata Lombok.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Zheng et al. (2023), yang menunjukkan bahwa persepsi autentisitas wisatawan terhadap budaya dan lingkungan lokal menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan pariwisata pedesaan.

4. Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian ini memperlihatkan bahwa ketika tokoh masyarakat, guru, dan siswa duduk bersama dalam sebuah ruang diskusi, lahir kesadaran baru tentang pentingnya kolaborasi dalam pengelolaan pariwisata. Isu-isu aktual di Lombok, seperti keselamatan wisata, krisis air bersih, dan dampak sosial pembangunan, menjadi pintu masuk untuk melihat pariwisata secara lebih luas: bukan hanya soal ekonomi, tetapi juga tentang lingkungan, nilai budaya, dan keadilan bagi masyarakat lokal. Guru menyadari perlunya pembelajaran yang lebih kontekstual, siswa merasa lebih percaya diri untuk mengambil peran sebagai calon tenaga kerja pariwisata yang beretika dan berdaya saing, sementara masyarakat semakin yakin bahwa mereka tidak bisa berjalan sendiri tanpa dukungan pendidikan. Semua ini menunjukkan bahwa pariwisata yang berkelanjutan hanya bisa terwujud jika ada sinergi multipihak.

Berdasarkan pengalaman kegiatan ini, ada beberapa hal yang dapat menjadi perhatian ke depan. Pertama, sekolah perlu terus memperkaya kurikulum dengan isu-isu lokal agar pembelajaran terasa relevan dengan realitas di lapangan. Kedua, siswa perlu terus dilatih tidak hanya dalam keterampilan teknis, tetapi juga dalam membangun etika kerja dan kepedulian sosial. Ketiga, masyarakat diharapkan tetap membuka ruang komunikasi dengan sekolah, sehingga gagasan dan pengalaman dapat saling melengkapi. Terakhir, pemerintah daerah sebaiknya mendukung ruang kolaborasi ini dengan kebijakan dan program yang berpihak pada penguatan kapasitas lokal, sehingga pariwisata Lombok benar-benar menjadi milik bersama dan memberi manfaat yang adil bagi semua pihak. Masyarakat dan pelaku usaha lokal perlu berkolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pemerintah agar pembangunan pariwisata meningkatkan kesejahteraan bersama.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMK Pariwisata Ar Nurul Jadid Tanak Beak Lombok Tengah yang telah menjadi mitra

sekaligus tuan rumah dalam kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pemerintah desa Tanak Beak Timur, tokoh masyarakat, guru, dan siswa yang telah berpartisipasi aktif, berbagi pengalaman, serta memberikan pandangan yang memperkaya jalannya diskusi. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada semua pihak yang mendukung kelancaran kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kerja sama dan kolaborasi ini dapat berlanjut untuk memperkuat pengelolaan pariwisata berbasis komunitas di Lombok Tengah.

Daftar Pustaka

- Zheng, T., Yu, J., Cheng, Q., & Pan, H. (2023). The Influence Mechanism and Measurement of Tourists' Authenticity Perception on the Sustainable Development of Rural Tourism-A Study Based on the 10 Most Popular Rural Tourism Destinations in China. *Sustainability*, 15(2), 1454. <https://doi.org/10.3390/su15021454>
- Subadra, I N. (2021). Pariwisata Budaya dan Pandemi Covid-19: Memahami Kebijakan Pemerintah dan Reaksi Masyarakat Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 11(1), 1-22. DOI: <https://doi.org/10.24843/JKB.2021.v11.i01.p01>
- Tung, K. Y. (2002). Simphonis Sedih Pendidikan Nasional. *Jakarta: Abdi Tandur*.
- Pujiyono, B. (2022). Kolaborasi multi aktor dalam pengelolaan wisata geo park belitung. 12, 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/rfr.v%vi%i.3367>
- De Araujo, L. M., & Bramwell, B. (2002). Partnership and regional tourism in Brazil. *Annals of tourism research*, 29(4), 1138-1164. [https://doi.org/10.1016/S0160-7383\(02\)00033-6](https://doi.org/10.1016/S0160-7383(02)00033-6)
- Wahyudi, T. Y. (2021). Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Merintis Desa Wisata Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. *Jurnal Publik*, 15(1), 55–60. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.175>